

## Tingkat Pemahaman dan Faktor Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV/AIDS

Adib Samudra Putra<sup>1\*</sup>, Saepuddin<sup>2</sup>, Suci Hanifah

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi Program Magister, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia

Email: [\\*adibputra2023@gmail.com](mailto:*adibputra2023@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission Juni 2023

Accepted Agustus 2023

Publish September 2023

### Abstrak

*Pasien dengan HIV/AIDS memerlukan terapi jangka panjang, sehingga kepatuhan menjadi hal yang signifikan perlu diperhatikan. Tujuan dari review artikel ini untuk mengetahui Tingkat Pemahaman dan Faktor Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV/AIDS Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 dengan melakukan pencarian artikel indonesia terkait review artikel dengan tahun terbit 2017-2022 di database Google scholar menggunakan kata kunci "HIV/AIDS", "kepatuhan minum obat ARV", dan "pemahaman HIV. Kemudian ditemukan 15 jurnal terkait pemahaman dan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat ARV dengan metode penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Setelah di evaluasi lebih lanjut didapatkan 7 jurnal yang relevan. Selanjutnya dilakukan dengan analisis dengan pendekatan. Pemahaman seseorang tentang terkait HIV/AIDS tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan nya. Dukungan keluarga dan sosial mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien untuk secara rutin minum obat ARV. Konseling intensif perlu diberikan untuk pasien maupun keluarga maupun lingkungan sosial sehingga para pasien penderita HIV/AIDS dapat lebih patuh dalam penggunaan terapi ARV.*

**Kata kunci :** HIV/AIDS, Obat ARV, Kepatuhan

---

### Ucapan terima kasih:

#### Abstract

*Patients with HIV/AIDS require long-term therapy, so adherence is a significant thing that needs attention. aim of this article review is to find out the Level of Understanding and Compliance Factors in Taking ARV Medication in HIV/AIDS Patients. The research was conducted in November 2022 by searching for Indonesian articles related to article reviews with the year of publication 2017-2022 in the Google scholar database using the keyword "HIV/ AIDS", "adherence to taking ARV medication", and "HIV understanding. Then found 15 journals related to understanding and factors that influence adherence to taking ARV medication with the correlative analytic research method with a cross sectional approach. After further evaluation, 7 relevant journals were found. Next is done by analysis with the approach. A person's understanding of HIV/AIDS is not influenced by their level of education. Family and social support affects the level of patient adherence to routinely taking ARV drugs. Intensive counseling needs to be given to patients and their families as well as the social environment so that patients with HIV/AIDS can be more compliant in using ARV therapy.*

**Keyword –** HIV/AIDS, ARV drugs, adherence

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) telah menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2013 penderita HIV tercatat sejumlah 32,1 juta jiwa, dan bertambah menjadi 36,9 juta jiwa pada tahun 2017. Begitupun di Indonesia, kasus HIV juga mengalami peningkatan yang signifikan dari jumlah 21.511 pada tahun 2012, menjadi 41.250 pada tahun 2016. Sama dengan gambaran kasus HIV nasional, prevalensi HIV di Yogyakarta juga mengalami peningkatan, dari jumlah 1.323 pada tahun 2013 menjadi 3.937 pada tahun 2017. Hal ini menjadikan Yogyakarta berada di urutan ke 13 dengan jumlah infeksi HIV terbanyak di Indonesia [1]. Jumlah kasus di Indonesia baru cenderung meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 terdapat 46.659 jiwa. Pada Desember 2018 terdapat 224.471 jiwa ODHA yang telah mendapatkan pengobatan ARV, namun terdapat 49.417 (22%) jiwa yang menjalani ARV dengan gagal *follow up*/putus obat [2].

HIV adalah virus yang dapat menyerang dan melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang sehingga menimbulkan berbagai gejala penyakit yang disebut AIDS. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) adalah penyakit retroviral yang diinduksi HIV yang ditandai dengan immunosupresi berat yang menyebabkan infeksi oportunistik, tumor sekunder, dan manifestasi neurologis. Belum ditemukan obat untuk penderita HIV/AIDS, sehingga pemberian terapi *antiretroviral* (ARV) merupakan salah satu cara untuk memperlambat pertumbuhan virus HIV. Obat ARV tidak membunuh virus, tetapi dapat memperlambat atau menekan pertumbuhan virus HIV/AIDS. Sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan infeksi HIV/AIDS. Tujuan obat ARV hanyalah untuk mengurangi jumlah HIV dalam aliran darah agar mereka yang terinfeksi tetap sehat [3].

Pengobatan dengan terapi ARV bersifat seumur hidup sehingga membutuhkan kepatuhan yang tinggi (>95%). Kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk mengurangi replikasi virus dan memperbaiki kondisi klinis dan imunologi, mengurangi kejadian resistensi ARV dan mengurangi risiko infeksi HIV [4]. Pengobatan dengan obat

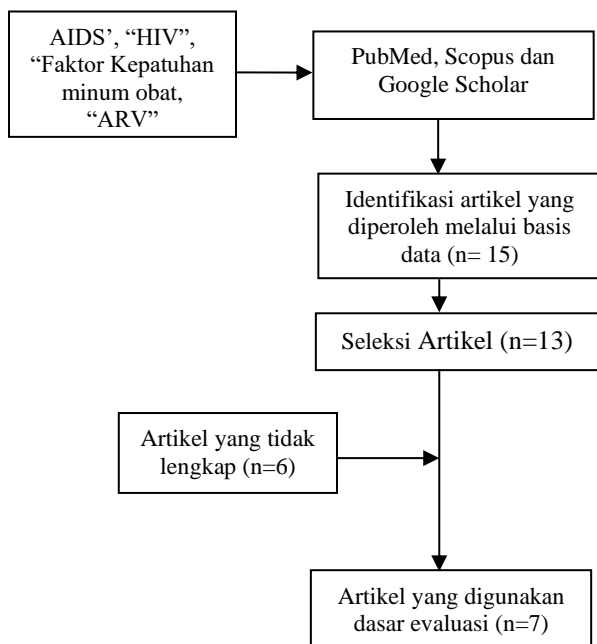
antiretroviral merupakan suatu revolusi dalam perawatan ODHA yang salah satu manfaatnya adalah mengurangi munculnya *viral load* dan mengurangi penularan HIV. *Viral load* berhubungan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat ARV. Sebuah studi menunjukkan bahwa untuk mencapai supresi virus yang optimal, setidaknya pasien tidak boleh melupakan 95% dari semua dosis paduan ARV yang diberikan. Oleh karena itu, kepatuhan pasien perlu diperhatikan dan harus dipantau serta dievaluasi secara rutin sebab kegagalan terapi ARV sering diakibatkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi ARV [5].

Menurut penelitian Srikartika., et al (2019) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin menunjukkan hasil analisis kepatuhan pada penelitian menunjukkan bahwa 51,6% pasien memiliki nilai kepatuhan yang tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pasien memiliki keyakinan yang tinggi sebanyak 54,8%, pasien memiliki dukungan sosial yang tinggi sebanyak 72,6%, pasien yang tidak merasakan efek samping sebanyak 53,2%, dan alasan pasien lupa mengkonsumsi obat tertinggi adalah pasien merasa keadaan yang dialaminya baik-baik saja sebanyak 46,6% dan Terdapat korelasi yang signifikan antara kepatuhan dengan efek samping obat. [6].

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Tingkat Pemahaman dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV / AIDS (ODHA).

## B. Metode

Pada saat menyusun review ini, menggunakan basisdata dari PubMed, Scopus dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah "AIDS", "HIV", "Faktor Kepatuhan minum obat", "ARV". Relevansi artikel yang diperoleh dengan topik yang ditinjau kemudian di tentukan. Jumlah artikel yang sesuai dengan kata kunci adalah 15 artikel untuk rentang tahun 2012-2022 tetapi hanya 7 artikel yang digunakan, hal ini dikarenakan beberapa artikel hanya mencantumkan salah satu dari kategori saja, diagram alir metodologi ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram alir metodologi

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pencarian literatur database menggunakan Google Scholar kemudian dilakukan evaluasi terhadap literatur untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan, di dapatkan 7 artikel digunakan. yang dirangkum dalam Tabel 1.

Dari penelitian ini dapat diketahui hubungan antara tingkat pemahaman dan faktor-faktor yang berpengaruh terkait kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS di Indonesia. Pemahaman penderita HIV/AIDS (ODHA) terkait tentang HIV/AIDS mempengaruhi seberapa patuh ODHA untuk mengkonsumsi ARV. Kepatuhan terhadap ARV dapat memperbaiki kualitas hidup ODHA itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2010), yang dilakukan di RSUD Kariadi Semarang, yang menyatakan bahwa ODHA yang mempunyai pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS dan pengobatannya lebih patuh dalam konsumsi ARV dibandingkan dengan ODHA yang kurang pemahamannya terkait penyakit yang dideritanya [7]. Tingkat pendidikan yang tinggi dimana memiliki pemahaman lebih baik, tidak menjamin ODHA untuk patuh terhadap pengobatannya dalam mengkonsumsi ARV, hal ini sesuai dengan penelitian Khairunnisa *et al* (2017) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ODHA dengan tingkat pendidikan dan pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS, sebagian besar diantaranya tidak patuh dalam

pengobatan ARV [8].

Pengetahuan tentang HIV /AIDS dan pentingnya kepatuhan untuk pengobatan ARV bagi penderita (ODHA) sangat penting untuk mereka pahami agar para ODHA dapat mengetahui status penyakit mereka sehingga dapat menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup ODHA itu sendiri, dan tentunya diharapkan tidak ada lagi penularan ataupun kasus baru HIV / AIDS. Dibutuhkan kerja sama yang baik antar *stakeholder* untuk memberikan pemahaman kepada para penderita HIV / AIDS (ODHA). Kepatuhan atau *adherence* pada terapi adalah sesuatu keadaan dimana pasien mematuhi pengobatannya atas dasar kesadaran sendiri, bukan hanya karena mematuhi perintah dokter. Hal ini penting karena diharapkan akan lebih meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat. *Adherence* atau kepatuhan harus selalu dipantau dan dievaluasi secara teratur pada setiap kunjungan. Kegagalan terapi ARV sering diakibatkan oleh ketidakpatuhan pasien mengkonsumsi ARV.

Banyak faktor yang berpengaruh terkait kepatuhan ODHA untuk mengkonsumsi ARV. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor terkait akan kepatuhan ODHA untuk mengkonsumsi ARV. Dukungan keluarga akan meningkatkan rerata kepatuhan minum obat ARV sebesar 60,5% . Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada orang dengan HIV/AIDS di yayasan peduli Makasar, ODHA dengan dukungan keluarga yang baik akan patuh terhadap pengobatan ARV sebesar 75% [3]. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan, ini dikarenakan adanya dukungan dan dorongan dari keluarga yang sudah mau menerima status/kondisi penyakit pada ODHA sehingga mendukung keberhasilan pengobatan.

Hal tersebut didukung juga oleh penelitian Srikartika, *et al* (2019) Hasil penelitian di RS Moch. Ansari Saleh Banjarmasin diperoleh dukungan sosial akan meningkatkan kepatuhan terapi ARV sebesar 72 %, sebanding dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tikala Baru Manado diperoleh hasil sebanyak 84% ODHA patuh dalam terapi ARV karena mendapatkan dukungan social, serta penelitian Putri dan Budiman (2020) mengenai hubungan sosial dengan kepatuhan pengobatan antiretroviral (ARV) pada penderita HIV/AIDS menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan

sosial dengan kepatuhan pengobatan antiretroviral (ARV) sebesar 0.783 sehingga semakin rendah dukungan social maka semakin rendah kepatuhan pengobatan antiretroviral (ARV) pada penderita HIV/AIDS [6], [9].

Dukungan sosial ini menghapus stigma yang banyak salah berkembang di masyarakat bahwa ODHA harus dijauhi, melainkan penyakit dan penyebab HIV/AIDS yang harus dihindari, Peran aktif tenaga kesehatan dan stake holder terkait untuk terus memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait HIV/AIDS sedikit banyak dapat menghapus stigma/pandangan jelek masyarakat terhadap ODHA, sehingga dukungan sosial bagi ODHA dapat lebih baik. Dukungan petugas kesehatan yang baik berdasarkan penelitian rahmadani, et al (2018) kepatuhan ODHA dapat meningkat dalam terapi ARV sebesar 84,3%. Sedangkan dukungan petugas yang kurang menurunkan tingkat kepatuhan ODHA menjadi rendah sebesar 15,6%. Petugas kesehatan harus memiliki pengetahuan dan empati yang baik untuk mendukung kepatuhan ODHA dalam terapi ARV. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri ODHA terkait pengobatannya untuk lebih baik [6], [10].

Keyakinan diri ODHA yang baik juga membantu mereka untuk patuh dalam pengobatan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian [11] menyatakan keyakinan diri ODHA untuk patuh dalam pengobatan sebanyak 56,5% responden diantaranya patuh terhadap ARV. Jaminan kesehatan juga menjadi faktor terkait kepatuhan. Berdasarkan jaminan kesehatannya, ODHA terbagi 2 kategori jaminan kesehatan yaitu umum dan BPJS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSCM Jakarta, dari total 198 responden didapat ODHA dengan jaminan kesehatan umum, patuh terapi ARV sebanyak 69 orang, cukup patuh 41 orang, tidak patuh 23 orang, sedangkan ODHA dengan BPJS, patuh terapi ARV sebanyak 29 orang, cukup patuh 16 orang, tidak patuh 20 orang [12]. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ODHA dengan BPJS memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih rendah dikarenakan faktor biaya dimana mereka kesulitan dalam memperpanjang jaminan kesehatan, hal ini diperkuat oleh penelitian [13] yang menyatakan bahwa pembiayaan perawatan dan obat menjadi kendala dalam meningkatkan kepatuhan ODHA dalam terapi ARV.

**Tabel 1.** Pemahaman dan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan ARV

Referensi	Judul	Metode	Jumlah responden	Jml responden paham/mengerti	Jumlah responden patuh pengobatan	Kesimpulan
[10]	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Hiv/Aids Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Manahan Surakarta	<i>observasional analitik Study, cross sectional</i>	64 pasien	- 37 pasien paham - 27 pasien tidak paham	- 59 pasien patuh - 5 pasien tidak patuh	Tidak ada pengaruh antara pendidikan ( $p=0,574$ ), pengetahuan ( $p=0,387$ ) dengan kepatuhan terapi ARV namun ada pengaruh antara dukungan keluarga ( $p=0,022$ ), dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani terapi ARV ( $p=0,000$ )
[11]	Kepatuhan Minum Obat Anti Retro Viral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS	<i>Cross sectional</i>	115 pasien	- 50 pasien paham - 65 pasien tidak paham	- 54 pasien patuh - 61 pasien tidak patuh	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat Anti Retro Viral (ARV) ( $P \text{ value } 0,023 < \alpha 0,05$ ), ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat Anti Retro Viral (ARV) ( $P \text{ value } 0,024 < \alpha 0,05$ ) dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat Anti Retro Viral (ARV) ( $P \text{ value } 0,007 < \alpha 0,05$ ). Rekomendasinya adalah perlunya keterlibatan keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) dan keterlibatan kelompok sebaya serta dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat
[12]	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV Di RSCM Jakarta	<i>Cross sectional</i>	198 pasien	- 139 pasien paham - 31 pasien cukup paham - 28 pasien tidak paham	- 98 pasien patuh - 57 pasien kurang patuh - 43 pasien tidak patuh	Perawat perlu meningkatkan keterampilan konseling HIV mereka khususnya tentang manfaat kepatuhan menggunakan media komunikatif. Rumah sakit juga harus mendorong lebih banyak dukungan untuk mencapai kepatuhan yang lebih baik pada pasien yang hidup dengan HIV / AIDS
[6]	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan	<i>Cross sectional</i>	62 pasien	- 34 pasien paham - 26 pasien cukup paham	- 32 pasien patuh - 18 pasien kurang patuh - 12 pasien tidak patuh	pasien memiliki keyakinan yang tinggi sebanyak 34 pasien (54,8%), pasien memiliki dukungan sosial yang tinggi sebanyak 45 pasien (72,6%), pasien yang tidak merasakan

Referensi	Judul	Metode	Jumlah responden	Jml responden paham/mengerti	Jumlah responden patuh pengobatan	Kesimpulan
	dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin			- 2 pasien tidak paham	patuh	efek samping sebanyak 33 pasien (53,2%), dan alasan pasien lupa mengkonsumsi obat tertinggi adalah pasien merasa keadaan yang dialaminya baik-baik saja sebanyak 14 orang (46,6%). Terdapat korelasi yang signifikan antara kepatuhan dengan efek samping obat (p=0,002, r= -0.326)
[4]	Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Odha Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2019	<i>observasional analitik Study, cross sectional</i>	64 pasien	<ul style="list-style-type: none"> <li>● 33 pasien paham</li> <li>● 31 pasien tidak paham</li> </ul>	- 42 pasien patuh - 22 pasien tidak patuh	Terdapat sebanyak 11,1% tidak mematuhi pengobatan antiretroviral sedangkan 88,9% mematuhi pengobatan. Hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p = 0,005), persepsi (p = 0,016) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial (p = 0,708) dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV
[3]	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada Orang Dengan HIV Di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar	<i>Cross sectional</i>	43 pasien	- 29 pasien paham - 14 pasien tidak paham	- 27 pasien patuh - 16 pasien tidak patuh	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV yaitu p=0.031 (<0,05), terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi ARV yaitu p=0.024 Ada hubungan antara dukungan kelompok sebaya dengan kepatuhan terapi ARV yaitu p=0.03 (<0.05).
[1]	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Terapi ARV pada ODHA di Yogyakarta	<i>observasional analitik corelatif</i>	7 pasien	- 62 pasien paham - 5 pasien cukup paham - 0 pasien tidak paham	- 14 pasien patuh - 27 pasien kurang patuh - 26 pasien	Tingkat pengetahuan ODHA dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi (92,5%), sedangkan kepatuhan terapi ARV dalam kategori sedang (40,3%). Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV (r= 0,113; p-value= 0,153).

#### D. Simpulan

*Human Immunodeficiency Virus* (atau disingkat HIV) adalah virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (disingkat AIDS) adalah merupakan sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh baik humoral maupun seluler manusia akibat infeksi virus HIV. Pengetahuan akan membentuk pemahaman yang lebih baik dalam pengobatan terapi ARV. Faktor terkait kepatuhan ODHA dalam mengkonsumsi ARV diantaranya adalah dukungan keluarga, dukungan sosial dan stigma, dukungan petugas kesehatan, keyakinan diri ODHA sendiri untuk lebih baik terkait penyakit yang dideritanya, maupun dari segi jaminan kesehatan mempengaruhi kepatuhan ODHA dalam terapi ARV.

#### Pustaka

- [1] E. A. Wulandari dan D. K. Rukmi, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Terapi ARV pada ODHA di Yogyakarta," *J. Keperawatan Klin. dan Komunitas*, vol. 5, no. 3, hal. 157, 2022, doi: 10.22146/jkkk.49663.
- [2] N. Harison, A. Waluyo, dan W. Jumaiyah, "Pemahaman pengobatan antiretroviral dan kendala kepatuhan terhadap terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS," *JHeS (Journal Heal. Stud.)*, vol. 4, no. 1, hal. 87–95, 2020, doi: 10.31101/jhes.1008.
- [3] J. Ana, F. A. Gobel, dan Arman, "Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang Dengan HIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar," *Wind. Public Heal. J.*, vol. 1, no. 3, hal. 241–249, 2020, doi: 10.33096/woph.v1i3.85.
- [4] O. C. Talumewo, E. M. Mantjoro, A. F. C. Kalesaran, F. Kesehatan, M. Universitas, dan S. Ratulangi, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Odha Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2019," *Kesmas*, vol. 8, no. 7, hal. 100–107, 2019.
- [5] S. Mukarromah dan M. Azinar, "Penghambat Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS (Studi Kasus pada Odha Loss To Follow Up Therapy)," *Indones. J. Public Heal. Nutr.*, vol. 1, no. 1, hal. 101–113, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>.
- [6] V. M. Srikartika, D. Intannia, dan R. Aulia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin," *J. Pharmascience*, vol. 6, no. 1, hal. 97, 2019, doi: 10.20527/jps.v6i1.6081.
- [7] H. A. Sasmita, "Kepatuhan Pasien HIV Dan AIDS Terhadap Terapi Antiretroviral Di RSUP Dr. Kariadi Semarang," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 1, hal. 58–67, 2010.
- [8] Khairunnisa, L. D. Sawaraswati, M. S. Adi, dan A. Udiono, "Gambaran Kepatuhan Pengobatan Arv (Antiretroviral) (Studi Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Positif Hiv/Aids Di Kabupaten Batang)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 4, hal. 387–395, 2017.
- [9] F. Putri A dan A. Budiman, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Penderita HIV/AIDS," *Pros. Psikol.*, vol. 6, no. 2 Agustus, hal. 681–686, 2020, [Daring]. Tersedia pada: HIV/AIDS, Dukungan Sosial, Kepatuhan%0APengobatan Antiretroviral (ARV).
- [10] W. F. Rahmadani, G. Purwoatmodjo, dan T. A. I. Kusumaningrum, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Hiv/Aids Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di Puskesmas Manahan Surakarta," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, hal. 88–99, 297

2018.

- [11] Y. Suryanto dan U. Nurjanah, “Kepatuhan Minum Obat Anti Retro Viral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS,” *J. Ilmu Keperawatan Indones.*, vol. 2, no. 1, hal. 14, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/635>.
- [12] C. Debby, S. R. Sianturi, dan W. H. Susilo, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ARV PADA PASIEN HIV DI RSCM JAKARTA Factors Related to Compliance of ARV Medication in HIV Patients at RSCM Jakarta Factors Related to Compliance of ARV Medication in HIV Patients at RSCM Jakarta,” no. March, 2019, doi: 10.22219/jk.v10i1.5886.
- [13] R. R. Ubra, “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pada Pasien HIV Di Kabupaten Mimika - Provinsi Papua,” hal. 1–136, 2012.

#### **Profil Penulis**

apt.Adib Samudra Putra,S.Farm, Kisaran,29-12-1986, Apoteker Puskesmas Mangkutana, Luwu Timur, Farmasi Klinis, Pengabdian : Tim VCT-CST, Konselor HIV-AIDS, Tim Edukasi Antinarkoba